

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI MELALUI PETUALANGAN MAHARAJA

Nasem^{1*}, Rahman Tanjung², Nurkhasanah³

^{1,2,3}PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

nasem@rakeyansantang.ac.id, rahmantanjung1981@gmail.com, anaqhaidanafisa@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masalah pada kemampuan membaca anak masih rendah. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai, dan pemilihan pendekatan atau media pembelajaran yang kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui petualangan maharaja dikelompok B TK Nurul Islam Karawang. Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dianalisis diperoleh hasil signifikan yaitu hasil dari siklus I 53.8%. Dan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan hasil 2 anak yang belum tuntas, 11 anak yang tuntas dari 13 siswa dengan persentase 84,6%. Kesimpulan penelitian ini bahwa untuk penerapan media kartu huruf perlu dilakukan sebuah modifikasi dalam penerapan media kartu gambar suku kata maharaja dengan menyesuaikan media pada setiap tema, lebih mengkreasikan gambar atau warna yang lebih menarik lagi, atau juga menggunakan media yang berbasis IT agar anak lebih semangat belajar.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, Media sukukata bergambar, Permainan Petualangan Maharaja.

Abstract: This research is motivated by problems in children's reading skills which are still low. This is due to several factors including the lack of facilities and infrastructure, the teaching aids used in the learning process are not appropriate, and the selection of approaches or learning media is less effective. The purpose of this study was to find out the efforts to improve reading skills in early childhood through the adventures of the maharaja in group B TK Nurul Islam Karawang. The type of research taken is classroom action research. The results showed that after being analyzed, significant results were obtained, namely the results of the first cycle of 53.8%. And there was an increase from cycle I to cycle II with the results of 2 children who had not completed, 11 children who had completed out of 13 students with a percentage of 84.6%. The conclusion of this study is that for the application of letter card media it is necessary to make a modification in the application of the maharaja syllable picture card media by adjusting the media to each theme, creating more attractive images or colors, or also using IT-based media so that children are more enthusiastic study.

Keywords: Reading skills, pictorial syllable media, Maharaja Adventure Games

Article History:

Received: 12-07-2022

Revised : 20-08-2022

Accepted: 31-09-2022

Online : 31-10-2022

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan selama batas-batas aturan pengembangan pra-akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai taman bermain. Seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 6205/C/D5/1999 tanggal 27 Juli 1999. Keterampilan membaca bukan merupakan tujuan utama di Taman Kanak-kanak dan dilakukan melalui

“bermain”. Oleh karena itu untuk keterampilan membaca, menulis dan berhitung tidak dilakukan secara klasikal, guru harus mampu menandai anak yang telah siap untuk menerima pengajaran yang lebih tinggi dan mampu yang bersifat individu atau kelompok kecil karena tidak semua anak mengalami tingkat perkembangan yang sama dan bila dipaksa dapat merugikan perkembangan anak selanjutnya.

Kemampuan membaca awal merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, maka dari itu peneliti akan membahas masalah tentang kemampuan membaca awal anak. Penelitian dilaksanakan di TK. B Nurul Islam Karawang. Berdasarkan hasil observasi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelompok B TK. Nurul Islam Karawang kemampuan membaca anak masih rendah.

Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah: kurangnya sarana dan prasarana, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai, dan pemilihan pendekatan atau media pembelajaran yang kurang efektif. Disebabkan pembahasan di fokuskan kepada masalah kemampuan membaca awal anak, maka penulsi merumuskan masalah dengan dua variabel pertanyaan, yaitu bagaimana upaya meningkatkan kemampuan belajar membaca anak usia dini melalui permainan petualangan maharaja dikelompok B TK Nurul Islam karawang dan apakah penggunaan media Petualangan Maharaja dapat meningkatkan motivasi belajar membaca pada anak usia dini di TK Nurul Islam Karawang.

Melalui rumusan masalah tersebut penulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar membaca anak usia dini melalui petualangan maharaja dikelompok B TK Nurul Islam Karawang dan agar dengan metode petualangan maharaja dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini dikelompok B TK Nurul Islam Karawang.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beichler dan Snowman dalam (Fikriyah, 2022), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan menurut Augusta dalam (Irwansyah, 2021) bahwa hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Sedangkan menurut (Supriani, 2022) bahwa apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, menurut (MF AK, 2021) bahwa dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting

untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk dalam (Tanjung, 2022) bahwa karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial.

Menurut (Arifudin, 2021) bahwa perkembangan adalah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat, tergantung faktor bakat (genetic), lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Oleh sebab itu, perlakuan terhadap anak tidak dapat di samaratakan, sebaiknya dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis) (Syach, 2020). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu belajar membaca dan menulis. Menurut (Ulfah, 2020) mengemukakan bahwa belajar bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis.

Menurut Eliason dalam (Sinurat, 2022) kemampuan belajar membaca membutuhkan waktu, kesabaran, dan kesiapan. Anak yang menyukai gambar atau huruf sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca, membuka pintu baru, membenahi informasi, dan menyenangkan.

Dalam perkembangan bahasa ada empat unsur yang selalu tergabung dalam satu kegiatan diantaranya mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Setelah penulis mengetahui sangat pentingnya empat unsur tadi dalam perkembangan pendidikan khususnya di jenjang anak usia dini dan taman kanak-kanak harus dikembangkan secara maksimal demi kemajuan anak bangsa (Ardiawan, 2020). Literasi membaca, lebih baiknya dibiasakan sejak usia dini, karena setiap hari bahkan setiap kegiatan tidak luput dari membaca.

Menurut Anderson dalam (Mayasari, 2021) bahwa membaca merupakan sebuah proses untuk memahami makna tulisan. Dalam kegiatan membaca, proses yang dialami bagi pemula dalam memulai belajar membaca adalah dari mereka mengenal huruf satu persatu, kemudian suku kata, lalu mengenal kata, ungkapan, frasa, hingga kalimat, bahkan tingkat selanjutnya adalah menghubungkan antara bunyi dan maknanya. Sedangkan menurut Santrok dalam (Musyadad, 2021) bahwa membaca adalah kemampuan untuk memahami diskursus tertulis. Anakanak tidak bisa dikatakan membaca jika mereka hanya bisa membaca kata, seperti dalam taman kanak-kanak. Membaca membutuhkan penguasaan aturan dalam fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik

Media kartu bergambar Petualangan Maharaja adalah media kertas karton yang didalamnya diberi gambar sesuai dengan sukukata yang diasosiasikan, misalnya suku

kata “ma” gambar matahari atau suku kata “ha” gambar harimau dan seterusnya. Serta ditambah dengan suku kata turunannya yang mengganti huruf vokalnya. Pembicaraan mengenai gambar suku kata maharaja tidak dapat terlepas dari pengertian asosiasi. Menurut El Rais sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020), asosiasi adalah tautan dalam ingatan pada orang atau barang lain, atau dapat juga diartikan pembentukan hubungan atau pertalian antara gagasan, ingatan atau kegiatan pancaindera.

Media grafis dalam konteks media pembelajaran, adalah media yang mengkomunikasikan data dan fakta, gagasan serta ide-ide melalui gambar dan kata-kata. Menurut Sanjaya dalam (Sulaeman, 2022), yang termasuk media grafis adalah bagan, poster, karikatur, grafik serta gambar foto. Gambar adalah hasil coretan tangan manusia baik secara manual atau memakai alat modern, sedangkan foto merupakan hasil dari fotografi. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah media visual diam, yang disajikan dalam bentuk penglihatan langsung. Media digambarkan tidak terlalu rumit agar lebih mudah untuk diingat oleh anak. Media gambar merupakan metode yang lebih konkret dibanding dengan media simbol visual atau media verbal (Indriana, 2011).

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui petualangan maharaja dikelompok B TK Nurul Islam Karawang untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Bahri, 2021) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Hanafiah, 2021) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Arifudin, 2022). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian

dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

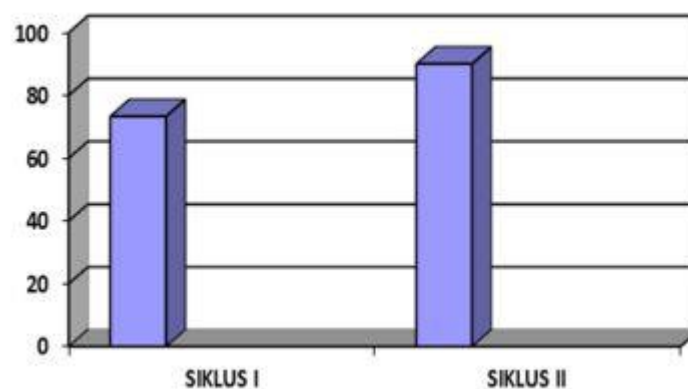
Penelitian tindakan kelas dilakukan di TK Nurul Islam Sukamurni, Karawang timur, Karawang. Waktu tempuh dari kecamatan ke sekolah ini \pm 15 menit dengan mengendarai motor. Lokasi sekolah sangat cocok untuk kegiatan belajar mengajar, lokasi luas, sejuk, dan aman bisa dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar.

Dari data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan penilaian. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar guru dengan siswa. Selain observasi, data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas mengenai pembelajaran kemampuan membaca. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pra siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Hasil penelitian akan dijelaskan dalam tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Anak

No.	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aktivitas Guru	73,3%	90%	Meningkat
2	Aktivitas Anak	72,2%	91%	Meningkat
3	Kemampuan Membaca	53%	71,2,5%	Meningkat

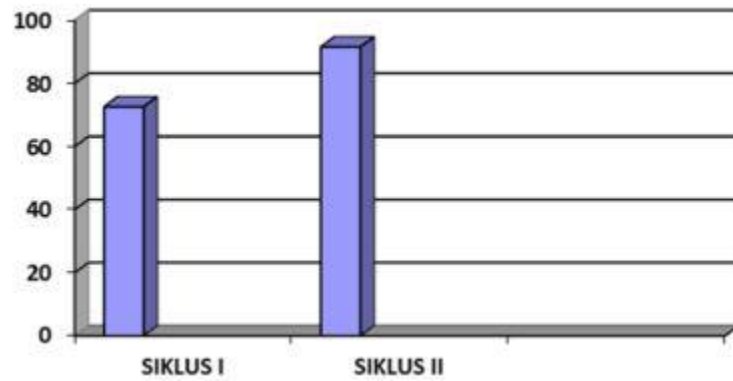
Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II akan terlihat pada diagram perbandingan berikut ini:



Gambar 1.1 Hasil Aktivitas Guru

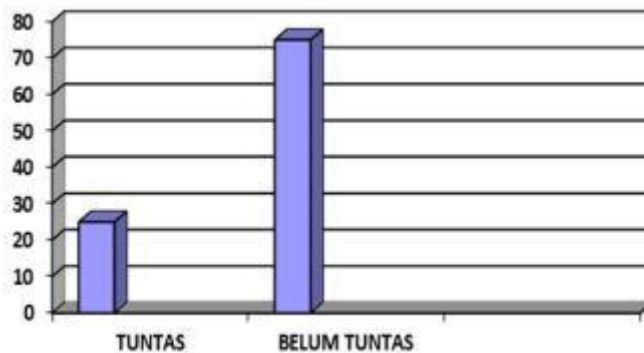
Berdasarkan hasil Gambar 1.1 tersebut menunjukkan bahwasanya hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mendapatkan skor 90%, skor tersebut lebih besar dibandingkan pada siklus I hanya mendapatkan skor 73,3%.

Observasi Aktivitas Siswa yang dilakukan pada siklus I dan siklus II ada perbedaan yang akan dijelaskan pada diagram berikut ini:



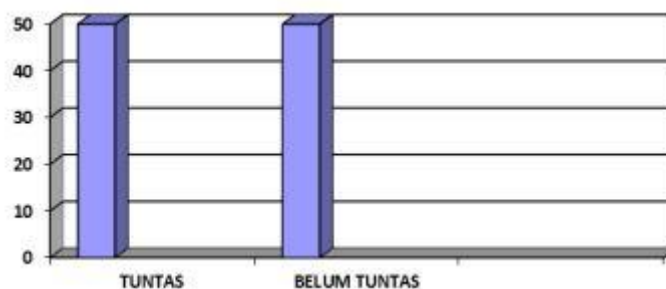
Gambar 1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil Gambar 1.2 tersebut menjelaskan bahwa hasil aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor 72,6%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi skor 91,6%. Pada awalnya TK-B1 Nurul Islam Karawang banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Peneliti melakukan pre tes kepada siswa untuk mengetahui huruf abjad. Ketika pre tes dilakukan banyak anak yang belum tuntas. Peningkatan terjadi setelah siklus I dan semakin meningkat pada siklus II yang mencapai batas minimum. Berikut ini merupakan hasil peningkatan kemampuan berhitung TK-B Nurul Islam Karawang. Sebelum diterapkan media kartu gambar Suku Kata Maharaja pada TK-B Nurul Islam Karawang yang belum tuntas berjumlah 12 siswa dan yang tuntas 4 siswa.



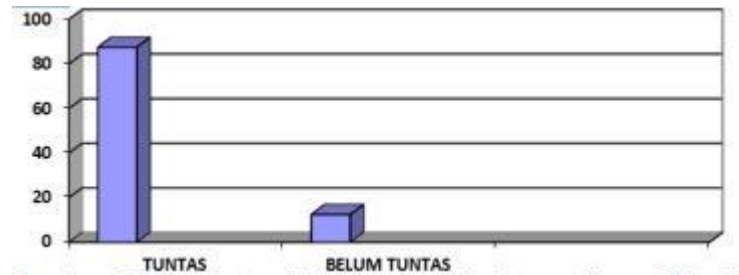
Gambar 1.3 Peningkatan Kemampuan Membaca Pra Siklus

Berdasarkan hasil Gambar 1.3 Nilai rata-rata yang diperoleh 43,9 dengan prosentase 23%. Nilai yang diperoleh pada siklus I merupakan nilai dibawah minimum. Hal ini disebabkan aktivitas guru yang dirasa kurang dan media pendukung juga kurang menarik bagi siswa. berikut ini diagram mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I:



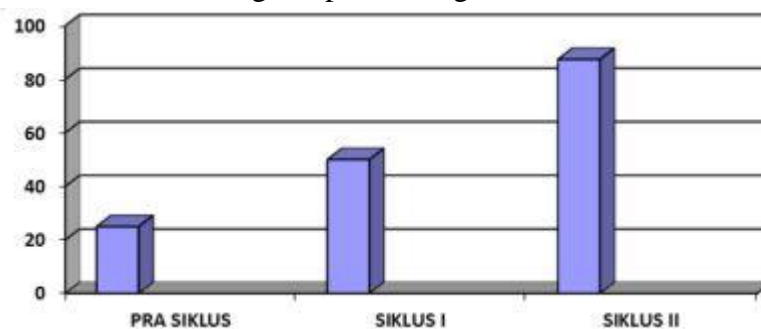
Gambar 1.4 Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil Gambar 1.4 siswa mengalami peningkatan pada siklus I. Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 7 dan yang belum tuntas 5 siswa. hasil rata – rata 65,9 dengan prosentase 53.8%. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan. siswa tuntas berjumlah 11 siswa dan yang belum tuntas 2 siswa. Berikut ini diagram peningkatan kemampuan berhitung pada siklus II:



Gambar 1.5 Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil Gambar 1.5 Nilai rata-rata yang diperoleh 71,2 dengan prosentase 84,6% Peningkatan kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan batas maksimum nilai 75. Berikut ini diagram perbandingan ketuntasan siswa:



Gambar 1.6 Perbandingan Peningkatan Membaca Siswa

Berdasarkan Gambar 1.6 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Membaca permulaan Siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa pengolahan proses pembelajaran oleh peneliti terjadi peningkatan. Dengan dibuktikan pada siklus I prosentase keberhasilan aktivitas guru adalah 73.3% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Selain aktivitas guru, aktivitas anak juga mengalami peningkatan. Pada siklus I prosentase keberhasilan anak adalah 43,9% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,6%.

Pada penelitian ini kemampuan membaca permulaan juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 53,3% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 71,2%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil karena kemampuan membaca permulaan sudah sesuai harapan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan secara umum. Hal ini sejalan dengan (Rahman, 2021) yang mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi bentuk keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu: 1) Siswa memiliki pengetahuan dan wawasan baru yang lebih luas, 2) Siswa menemukan keterampilan dan minat dalam belajar serta mampu meningkatkannya lebih baik dan profesional, 3) Siswa memperoleh sikap dan karakter yang lebih baik, 4) Siswa mendapatkan prestasi belajar di sekolah, serta 5) Siswa

memiliki kreativitas dan inovasi tinggi sehingga dapat menciptakan karya baru yang bermanfaat.

Membaca merupakan kegiatan menerjemahkan simbol dan memahami arti atau maknanya melalui indera penglihatan. Membaca tidak sekedar membaca tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan informasi baru yang terkandung di dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting. Menurut Dwi Sunar Prasetyono dalam (Tanjung, 2020), tujuan membaca sebagai berikut: a) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena anak dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan membaca anak, b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah. Melalui buku atau bahan bacaan yang lain, membaca dapat menyumbangkan pengetahuan dan wawasan pada anak, serta c) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Membaca pada tujuan ini adalah untuk membaca pada tahap membaca selanjutnya.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Blanton (Tanjung, 2021), tujuan membaca pada dasarnya meliputi: a) memperoleh kesenangan; b) menyempurnakan 12 membaca nyaring; c) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; d) dapat mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; dan e) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Tujuan membaca menurut Blanton dalam (VF Musyadad, 2022), merupakan tujuan membaca secara umum. Sedangkan tujuan membaca permulaan untuk anak usia dini 5-6 tahun RA atau TK mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca. Berdasarkan pendapat tentang tujuan membaca maka dapat ditegaskan bahwa tujuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk memperoleh kesenangan, meningkatkan pengetahuan, serta mempersiapkan kemampuan anak dalam membaca ke tahap selanjutnya. Standar kompetensi tersebut dispesifikasikan dalam bentuk kemampuan membaca permulaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui kartu gambar suku kata maharaja pada kelompok B di TK-B Nurul Islam Karawang pada saat pra siklus siswa kebanyakan yang tidak tuntas dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan, karena guru tidak menggunakan media saat proses membaca. Selanjutnya guru dan peneliti melakukan tindakan pada siklus I yaitu ada 7 anak yang tuntas dengan prosentase 53.8%. Dan pada siklus I ada peningkatan dikarenakan guru sudah menggunakan media untuk proses peningkatan kemampuan membaca menggunakan kartu gambar suku kata maharaja, tapi masih ada 6 siswa yang belum tuntas dikarenakan cara guru dalam menyampaikan materi kurang maksimal ada juga anak yang kurang memperhatikan. Sehingga guru memberi dorongan dan motivasi kepada anak, dan memvariasikan kegiatan bermain agar anak lebih antusias. Setelah dianalisis diperoleh hasil signifikan yaitu hasil dari siklus I 53.8%. Dan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan

hasil 2 anak yang belum tuntas, 11 anak yang tuntas dari 13 siswa dengan prosentase 84,6%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dilakukan yakni : 1) untuk penerapan media kartu huruf perlu dilakukan sebuah modifikasi dalam penerapan media kartu gambar suku kata maharaja dengan menyesuaikan media pada setiap tema, lebih mengkreaitfkan gambar atau warna yang lebih menarik lagi, atau juga menggunakan media yang berbasis IT agar anak lebih semangat belajar, dan 2) Untuk meningkatkan kemampuan membaca menjadi lebih baik yaitu dengan memvariasikan kegiatan pembelajaran dengan sebuah permainan agar anak lebih aktif, senang dan bahagia saat belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiawan. (2020). Studi Peningkatan Kesiapan Guru Paud Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 (Meta–Analisis). *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 33–39.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. DIVA Press.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Musyadad, V. F. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Penanaman Konsep Bilangan Melalui Permainan Mengukur Menggunakan Model Explicit Instruction. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 45–52.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan

- Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Syach, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 155–168.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391.
- Tanjung, R. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri Pasirkaliki II Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.